



PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI *ECOBRIKS* SENI RUPA TERAPAN DI DESA BOTTO KECAMATAN TAKKALALLA KABUPATEN WAJO

Wahyu Wardana Rasyid^{1*}, ² Andi Taslim Saputra

¹Pendidikan Seni Rupa, Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Makassar,

²Pendidikan Sendrarasik, Seni Pertunjukkan Universitas Negeri Makassar,

¹email: wahyuwrasyid@email.ac.id

²email: a.taslim.saputra@unm.ac.id

Abstrak

Desa Botto, Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo merupakan daerah pesisir yang terletak di timur Kabupaten Wajo, banyak terdapat beberapa limbah plastik dikarenakan desa Botto belum mempunyai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan edukasi bahaya limbah plastik serta menumbuhkan jiwa kreatifitas masyarakat di desa Botto melalui program kreatifitas masyarakat dengan memanfaatkan limbah plastik jadi ecobriks. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanan kegiatanyang telah dilakukan potensi hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu; artikel ilmiah, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek pendidikan dan aspek ekonomi.

Kata Kunci: *Ecobriks; Limbah Plastik; Desa Botto; Kreatifitas*

Abstract

Botto Village doesn't yet have a final disposal site, there is a lot of plastic garbage there. Botto Village is a coastal location in Wajo Regency's Takkalalla District (TPA). This study aims to raise awareness of the risks associated with plastic waste while also promoting community creativity in Botto village through the use of ecobriks made from plastic trash. According to the actions that have been done, this service activity could lead to the publication of scientific articles as well as environmental, social, educational, and economic outcomes.

Keywords: *Ecobricks; Plastic Waste; Botto Village; Creativity*

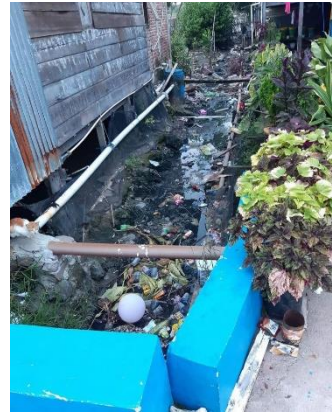
1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tak akan lepas dari kebutuhan hidup yang pada akhirnya sisa kebutuhan tersebut meninggalkan sampah. Sampah merupakan masalah signifikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Masalah sampah sangat sulit untuk dipecahkan. Bahkan hingga saat ini, masyarakat Indonesia belum bisa berlaku disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.

Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya (Wikipedia). Limbah atau sampah rumah tangga yang mendominasi penimbunan ini yakni sampah rumah tangga yang menjadi momok mengerikan, tidak terdapatnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) membuat masyarakat acuh dan membiarkan sampah hanya dibuang ke laut, sungai, dan di bakar, yang dapat merusak lapisan bumi dan mengakibatkan globalisasi. Limbah atau sampah rumah tangga yang mendominasi penimbunan ini yakni sampah rumah tangga yang menjadi momok mengerikan, tidak terdapatnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) membuat masyarakat acuh dan membiarkan sampah hanya dibuang ke laut, sungai, dan di bakar, yang dapat merusak lapisan bumi dan mengakibatkan globalisasi.

Plastik adalah bahan yang sering digunakan sebagai pembungkus makanan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga. Plastik menjadi alternatif mudah bagi masyarakat karena mudah dan praktis dijadikan sebagai pembungkus makanan dan barang. Namun, plastik susah untuk tertimbun dalam tanah dan sulit diurai dan sulit terdegradasi pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan akan memberikan banyak masalah yang diantaranya : (1) sampah

plastik menempati sampah yang lainnya (2) plastic terbilang cukup ringan dan dapat mengganggu dan mengotori lingkungan sekitar dan (3) jika pembakarannya tidak sempurna akan dapat mengakibatkan penyakit seperti kanker, hepatitis, pembengkakan hati serta gangguan system saraf (Putra, H.P., & Yuriandala, Y. 2010: 21-31).



Gambar 1. Sampah di Desa Botto Sumber (Wahyu Wardana Rasyid)

Pemerintah Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat dalam area desa/kelurahan demi pembangunan nasional (Rafsanzani, et.al., 2010). Desa Botto merupakan salah satu daerah paling timur dari Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Botto merupakan daerah yang terdapat pada kawasan timur Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, di desa ini banyak sekali masyarakat yang melakukan pencemaran lingkungan yakni membuang sampah di air sungai yang mengakibatkan sungai tercemar serta kotor dan lebih parahnya lagi sungai ini langsung terhubung dengan air laut karena lokasi desa ini merupakan daerah pesisir.

Daerah pesisir yang terbilang memiliki mata pencaharian nelayan serta peternak burung wallet, masyarakat desa Botto memiliki sumber pangan yang terbilang cukup melimpah dari sektor perikanan. Namun, ada kendala utama akses kesana yakni jalanan kesana sangat susah dan jaringan internet yang sulit untuk diakses dan jalan satu-satunya yakni keluar untuk

mendapatkan jaringan, dan yang paling kekurangan dalam desa ini yaitu masih banyak masyarakat yang melakukan pembuangan sampah di sembarangan tempat, salah satunya di sungai, dan sungai ini tercemari dan lebih bahayanya lagi sungai ini tembus dengan laut, ini yang menjadi pokok persoalan yang terjadi di masyarakat desa Botto.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini dapat mengurangi pencemaran sampah plastik pada masyarakat di desa Botto dengan cara pemanfaatan sampah plastik dengan menggunakan *ecobrick* menjadi furniture yang berguna dan bermanfaat serta memiliki nilai artistik. Untuk itu, kami dari tim PKM-PM dari Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari berbagai bidang ilmu akan melakukan kegiatan *Pemanfaatan Limbah Plastik Ecobricks Seni Rupa Terapan di Desa Botto Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo* kegiatan ini akan di targetkan pada Ibu-ibu PKK di daerah Botto. Dipilihnya ibu ini akan mempermudah proses penyebaran informasi ke masyarakat desa Botto sekaligus sebagai penambah kreatifitas masyarakat desa Botto.

Kegiatan ini akan dilakukan dengan berbagai bidang seni rupa seperti, pembuatan atap dari limbah plastik, furniture, serta karya seni yang memiliki nilai ekonomis pada masyarakat di desa Botto.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dalam penelitian yaitu Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap persiapan meliputi urusan administrasi seperti perizinan dan konfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Botto Kabupaten Wajo. Kemudian adalah sosialisasi dan hubungan kerjasama, dengan masyarakat sasaran yang akan menerima program. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan segala bentuk legalitas dari kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pengenalan sampah dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman

tentang sampah, proses penguraian, serta bahaya sampah plastik. Penyuluhan juga dilakukan untuk mengubah paradigma Ibu Majelis Ta'lim akan limbah plastik yang memiliki berbagai nilai manfaat.

Pelatihan dilakukan selama 1 bulan mulai dari mencari bahan, menyiapkan bahan serta mulai membuat ecobricks yang akan nantinya jadi seni rupa terapan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan Limbah Plastik adalah bahan yang sering digunakan sebagai pembungkus makanan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga. Plastik menjadi alternative mudah bagi masyarakat karena mudah dan praktis dijadikan sebagai pembungkus makanan dan barang. Namun, plastik susah untuk tertimbun dalam tanah dan sulit diurai dan sulit terdegradasi pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan akan memberikan banyak masalah yang diantaranya : (1) sampah plastik menempati sampah yang lainnya (2) plastik terbilang cukup ringan dan dapat mengganggu dan mengotori lingkungan sekitar dan (3) jika pembakarannya tidak sempurna akan dapat mengakibatkan penyakit seperti kanker, hepatitis, pembengkakan hati serta gangguan system saraf (Putra, H.P., & Yuriandala, Y. 2010: 21-31).



Gambar 2. Pelatihan Sampah Jadi Ecobricks

Limbah plastik ini menjadi momok yang ada di masyarakat khususnya di Desa Botto, kurangnya tempat penampungan akhir serta edukasi kesadaran masyarakat akan bahaya limbah plastik ini menjadi suatu masalah yang terjadi di masyarakat Desa Botto.

Penelitian ini bertujuan untuk dapatnya teratasi pencemaran limbah plastic dan membuat sungai atau sekitarnya menjadi bersih sehingga masyarakat tidak terkena dampak dari pembuangan sampah atau limbah plastik dan limbah plastik pun dapat diatasi serta meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah plastik.

Pada program ini salah satu kegiatan kami adalah penyuluhan ke masyarakat terkait pemanfaatan limbah plastik. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 september 2021 dengan peserta penyuluhan merupakan para isteri-isteri nelayan yang tergabung dalam Majelis Ta'lim di Desa Botto Kabupaten Wajo.



Gambar 3. Karya Ecobriks

Selain memberikan materi tim kami juga memberikan pendampingan terhadap para peserta agar bisa menghasilkan kerajinan tangan secara mandiri dari limbah plasti yang akan menjadi ecobriks. Ibu-ibu isteri nelayan Desa Botto sudah bisa mengolah secara mandiri limbah plastik menjadi kerajinan tangan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengolahannya sendiri merupakan hasil kreativitas ibu-ibu yang dikembangkan dari pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan kajian berbagai tahapan yang ada dapat disimpulkan bahwa limbah plastik yang biasanya di anggap mencemari lingkungan memiliki banyak manfaat. Pemanfaatan limbah plastik ini menghasilkan karya seni rupa terapan kerajinan tangan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Pemerintah Desa Botto, Ibu-ibu Majelis Ta'lim Desa Botto Pemerintah Kecamatan Takkallala, Pemerintah Kabuptaen Wajo.

7. REFERENCE

Putra, H.P., & Yuriandala, Y. 2010. *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Vol.2, No.1, Hal. 21-31. ISSN: 2085-1227.

Rafsanzani, Hasyemi, Bambang Supriyono, dan Suwondo. 2010. *Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang*. Jurnal Adminintrasi Publik (JAP), 1(4). Malang